

**PENGALAMAN IBU TERHADAP KELAS IBU HAMIL PADA  
MASA PANDEMI COVID-19: A QUALITATIVE STUDY**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata 1  
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:  
MELINA FIRDA ANDANI  
J210180024**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGALAMAN IBU TERHADAP KELAS IBU HAMIL PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**MELINA FIRDA ANDANI**

**J210180024**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen**

**Pembimbing**



**Vinami Yulian, Ns., M.Sc., Ph.D.**

**NIK/NIDN: 1530/0626078603**

HALAMAN PENGESAHAN  
PENGALAMAN IBU TERHADAP KELAS IBU HAMIL PADA MASA  
PANDEMI COVID-19

OLEH  
MELINA FIRDA ANDANI  
J210180024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 9 Juni 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Vinami Yulian, M.Sc., Ph.D  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Adisty Rose Artistin, S.Kep., Ns., M.Kep  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Winarsih Nur Ambarwati, S.Kep., Ns., ETN., M.Kep  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

 Dekan,  
Dr. Anni Rully Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes  
NIDN: 786/06220117301

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 April 2022

Yang menyatakan



**MELINA FIRDA ANDANI**

**J210180024**

## **PENGALAMAN IBU TERHADAP KELAS IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19**

### **Abstrak**

Ibu hamil di masa pandemi Covid-19 mengalami kesulitan dan keterbatasan mengikuti pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, salah satunya Kelas Ibu Hamil. Beberapa wilayah dapat melaksanakan Kelas Ibu Hamil dengan mempertimbangkan status wilayah tersebut yang dinyatakan aman dengan mematuhi protokol kesehatan, sehingga ibu dapat mengikuti Kelas Ibu Hamil. Pengalaman yang diperoleh ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di masa pandemi tentu saja berbeda dengan pelaksanaan kelas ibu hamil pada masa sebelum adanya pandemi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengalaman ibu terhadap kelas ibu hamil pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan generic qualitative research. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara dan pilot interview. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian yaitu 6 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di masa pandemi covid-19. Hasil wawancara diolah dan dianalisis menggunakan metode thematic analysis. Hasil dan Kesimpulan penelitian diperoleh bahwa, 1) bidan memiliki nilai yang tinggi di masyarakat yang ditandai dengan sebagai sumber informasi terpercaya serta kualitas layanan yang baik yang diberikan pada masyarakat. 2) dampak pandemi pada ibu dimana pada masa kehamilannya mengalami cemas dan khawatir. 3) faktor yang mendukung partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil selama pandemi diantaranya learning motivation, peer group support, adanya konsultasi online, dan protokol kesehatan yang terjamin sedangkan faktor yang menghambat partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil selama pandemi yaitu adanya COVID-19 yang berdampak juga pada perubahan jadwal kelas ibu hamil.

**Kata kunci:** COVID-19, pengalaman ibu hamil, kelas ibu hamil

### **Abstract**

Pregnant women during the Covid-19 pandemic experienced difficulties and limitations in participating in health services for pregnant women, one of which was the Pregnant Women Class. Some areas can carry out Maternity Classes by considering the status of the area which is declared safe by complying with health protocols, so that mothers can take Maternity Classes. The experience gained by mothers in taking classes for pregnant women during the pandemic is of course different from the implementation of classes for pregnant women in the period before the pandemic. The purpose of this study was to determine the mother's experience with the class of pregnant women during the COVID-19 pandemic. This study uses qualitative research methods with a generic qualitative research approach. Data collection was carried out by structured interviews using interview

guidelines and pilot interviews. Informants who participated in the study were 6 pregnant women who took classes for pregnant women during the COVID-19 pandemic. The results of the interviews were processed and analyzed using thematic analysis method. The results and conclusions of the study are that, 1) midwives have a high value in the community which is characterized by being a reliable source of information and good quality of service provided to the community. 2) the impact of the pandemic on mothers who during their pregnancy experience anxiety and worry. 3) factors that support mother's participation in taking classes for pregnant women during the pandemic include learning motivation, peer group support, online consultation, and guaranteed health protocols, while factors that hinder mother's participation in taking classes for pregnant women during the pandemic are the COVID-19 outbreak. also have an impact on changing the class schedule for pregnant women.

**Keywords:** COVID-19, experience of pregnant women, class of pregnant women

## 1. PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) pada manusia (WHO, 2020). *World Health Organization* (WHO, 2020) menjelaskan bahwa Covid-19 merupakan sebuah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronaviruse 2* (SARS-CoV-2) virus. Seseorang yang terinfeksi dengan virus ini akan merasakan penyakit pernafasan dari yang sedang hingga berat dan akan membaik tanpa membutuhkan perawatan khusus. Tetapi pada suatu kasus dapat menyebabkan kematian dan membutuhkan perhatian medis (WHO, 2020). Seseorang dengan penyakit bawaan seperti penyakit jantung, ginjal, diabetes, kanker, dan lansia memiliki kemungkinan terinfeksi virus ini lebih besar dan berpotensi meningkatkan kematian.

Akhir tahun 2021 sekitar 4,4 juta kasus terkonfirmasi COVID-19. Kasus tersebut ditemukan diberbagai benua di seluruh dunia. Amerika Serikat mengonfirmasi terjadi peningkatan sejumlah 19% dari kasus per minggu sebelum 5 September 2021 dengan total kasus yang dilaporkan sejumlah 220 juta. Kematian yang dilaporkan secara global pada waktu yang sama yaitu sejumlah 68.000 kematian baru dengan jumlah kematian secara akumulatif lebih dari 4,5 juta. Di wilayah Amerika dan Eropa, angka kematian menurun sejumlah 17% dan 20% (WHO, 2021). Prevalensi COVID-19 di Indonesia pada pertengahan September

2021 yaitu terkonfirmasi positif sejumlah 4.170.088 dengan penambahan kasus sejumlah 2.577, kasus sembuh sejumlah 3.931.227 dengan adanya penambahan data sebelumnya sejumlah 12.474, dan kasus meninggal sejumlah 139.165 dengan penambahan data sebelumnya sejumlah 276 (Kemenkes, 2021).

Penyebaran virus COVID-19 di Indonesia yang terjadi dengan massif, pencegahan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerapkan *work from home* (WFH), pembelajaran daring, pembatasan kuota pelayanan umum, pengalihan pelayanan umum berbasis internet, dan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga saat ini menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Kemenkes, 2020).

Kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam upaya menekan penyebaran virus COVID-19 berdampak pada hampir seluruh aspek, salah satunya yaitu kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil didefinisikan sebagai suatu sarana yang berfungsi untuk belajar yang dilakukan bersama-sama dengan materi yang meliputi kesehatan pada ibu hamil dan dilakukan dengan tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, nifas, Keluarga Berencana (KB) pasca salin, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir, dan aktifitas fisik (Cholifah, 2021).

Kelas ibu hamil bertujuan sebagai wadah bagi ibu hamil untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan kehamilan (Hardianti et al., 2021). Pelaksanaan kelas ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kewenangan bidan untuk pelayanan kepada ibu hamil, fungsi pengawasan kegiatan kelas ibu hamil, kemampuan tenaga kesehatan, komitmen dari lembaga pemerintah ataupun non pemerintah, semangat bidan, dampak kelas ibu hamil bagi petugas kelas ibu hamil terhadap tuntutan pengakhiran informasi, manfaat perubahan sikap pemilihan persalinan, adanya kunjungan K1 dan K4 yang meningkat, dan ibu hamil banyak yang tertarik dengan senam hamil (Fuada & Setyawati, 2015). Faktor penghambat bagi terlaksananya kelas ibu hamil diantaranya adalah tidak adanya tim pengajar atau kurangnya koordinator, fasilitator tidak memadai secara kuantitas, badan pelaksana hanya dari puskesmas, rencana yang tidak jelas atau tidak sesuai jadwal,

struktur tim kerja dan SOP tidak ada, konsistensi pelaksanaan, pelatihan bidan koordinator, partisipasi keluarga kurang, ibu hamil tidak meluangkan waktu karena pekerjaan, tidak ada evaluasi berkala, alat bantu tidak memadai, terkait dana yang tidak dipaparkan dengan rinci (Fuada & Setyawati, 2015).

Masa pandemi COVID-19 menyebabkan keberlangsungan kelas ibu hamil ditiadakan, hal ini dilakukan untuk pencegahan COVID-19. Namun beberapa fasilitas kesehatan beralih menggunakan metode *online*. Beberapa fasilitas kesehatan lainnya tetap mengadakan kelas ibu hamil dengan memperhatikan dan menaati prokes COVID-19. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan G, Kabupaten W merupakan salah satu instansi yang tetap melaksanakan Kelas Ibu Hamil. Kebijakan tersebut tetap memperhatikan himbauan pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran COVID-19, yaitu dengan dibatasi peserta dan intensitas pertemuannya. Fasilitas kesehatan di Kecamatan G, Kabupaten W melaksanakan Kelas Ibu Hamil sebanyak 1x pertemuan setiap bulannya yang dihadiri oleh 20 ibu hamil. Masing-masing ibu hamil hanya dapat mengikuti kelas ibu hamil dengan ketentuan trimester secara acak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, penelitian terkait Pengalaman Ibu Terhadap Kelas Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19 merupakan sebuah topik yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk penyelenggaraan kelas ibu hamil dan peningkatan kualitas kelas ibu hamil di masa pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengalaman ibu terhadap kelas ibu hamil pada masa pandemi COVID-19.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *generic qualitative research*. Penelitian kualitatif generik merupakan studi yang berusaha menemukan dan memahami fenomena, proses atau perspektif dan pandangan dunia dari orang-orang yang terlibat (Cooper & Endacott, 2007). Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu November 2021-Februari 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Partisipan dalam



penelitian ini yaitu sejumlah 6 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penentuan partisipan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan pengujian pedoman wawancara melalui *pilot interview* pada satu orang. Instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara. Data dianalisis menggunakan metode *thematic analysis*. Analisis data tematik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporan pola atau tema dalam data yang mengatur dan menjelaskan sekumpulan data dalam uraian yang detail (Braun & Clarke, 2006).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan akan dijabarkan menjadi tiga tema dengan empat subtema. Hasil wawancara dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.1 Tema 1: Bidan memiliki nilai yang tinggi di masyarakat**

##### **3.1.1 Bidan sebagai sumber informasi terpercaya**

Subtema perubahan pelayanan bidan pada Kelas Ibu Hamil (KIH) diangkat dari data wawancara terhadap responden terkait dengan peran bidan sebagai informan ketika KIH di masa pandemi COVID-19. Berikut gambaran data dari partisipan terkait bidan sebagai sumber informan terpercaya:

*“Saya ikuti sesuai yang disampaikan itu mbak, lebih berhati-hati menjaga dan merawat kehamilan saya mbak. Lebih peka terhadap tanda-tanda atau keluhan yang saya rasakan. Biasanya kalau ada keluhan gitu saya konsultasi dengan ibu bidan lewat whatsApp mbak.” (Cika, 23).*

Pada masa pandemi bidan menjadi tenaga kesehatan yang diandalkan ibu hamil terkait dengan status kesehatan serta pelaksanaan KIH dimasa pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan ibu hamil masih awam terkait dengan pengetahuan mengenai COVID-19 sehingga memerlukan tenaga Kesehatan yang terpercaya sebagai informan, sehingga akan mengakibatkan kepatuhan ibu hamil tinggi (Ridwan L, 2015).

Bidan dapat sebagai agen dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan ibu hamil pada pelaksanaan kelas ibu hamil (Sulistianingsih, 2018). Bidan sebagai sumber informasi terpercaya yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan kehamilan (Fasiha, 2020). Peran bidan yang optimal akan meningkatkan kepatuhan serta pengetahuan ibu hamil dalam kesadaran menjaga kesehatan kehamilannya secara mandiri (Prasanti et al., 2018)

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang peran penting bidan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil sebagai agen yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga akan meningkatkan kepatuhan ibu hamil terkait dengan kesehatan kehamilannya (Sulistianingsih, 2018).

### 3.1.2 Kualitas pelayanan

Pandemi COVID-19 menyebabkan masyarakat takut untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan, hal ini tentu saja beresiko pada ibu hamil yang memerlukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (Iskandar et al., 2021). Upaya fasilitas kesehatan dalam memenuhi hak dan kebutuhan ibu hamil memperoleh pelayanan kehamilan yaitu dengan adanya kelas ibu hamil. Selama pandemi COVID-19, pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan tetapi dengan tetap memperhatikan kualitas pelayanannya. Berikut ini merupakan gambaran kualitas pelayanan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil menurut informan dalam penelitian ini:

*“Pelayanannya saya rasa cukup profesional mbak. Sebelum dimulai kelas, kami diingatkan untuk menjaga kebersihan dengan cuci tangan, itu juga diberi contoh sama bidan gimana cuci tangan yang benar. Ketika kelas ibu hamil dilaksanakan, kita diberikan fasilitas tempat duduk yang nyaman, ruangan yang tidak gerah” (Cika, 23).*

Pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan merupakan hal penting bagi ibu hamil maupun bayi yang dikandungnya. Upaya pelayanan tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap kondisi buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Berbagai kondisi dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Adapun kondisi paling buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil adalah kematian. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dari tingkat kesehatan

suatu daerah. Dengan kata lain, tingginya angka kematian ibu, menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan di daerah tersebut.

Kualitas pelayanan kesehatan yang baik akan berdampak pada pelaksanaan kelas ibu hamil (Iskandar et al., 2021). Kualitas pelayanan fasilitas kesehatan juga berperan penting dalam keberlangsungan kelas ibu hamil (Munawaroh, 2021). Pelayanan fasilitas kesehatan yang baik akan mempengaruhi keberlangsungan kelas ibu hamil terutama dimasa pandemi COVID-19 (Ridwan L, 2015).

### **3.2 Tema 2: Dampak pandemi pada psikologi ibu hamil**

Terjadinya perubahan fisiologis semasa kehamilan mengakibatkan kekebalan parsial menurun sehingga data berdampak serius pada ibu hamil, hal inilah penyebab ibu hamil dijadikan kelompok rentan risiko terinfeksi COVID-19 (Atika Zahria Arisanti, 2021). Situasi masa pandemi COVID-19 meningkatkan kecemasan ibu hamil terkait dengan kesehatan janinnya dan mencemaskan keadaan dirinya jika tertular saat sedang periksa hamil di fasilitas kesehatan. Berikut ini merupakan gambaran dampak pandemi pada psikologi ibu hamil menurut informan dalam penelitian ini:

*“Sedikit banyak khawatir, Mbak. Apalagi waktu kasus covid kemarin melonjak, hampir tiap menit berita orang meninggal karena covid itu tinggi. Terlebih lagi kasus buat ibu hamil, banyak juga yang kena. Tapi dilain sisi saya juga khawatir perkembangan kehamilan saya, ini kehamilan pertama soalnya” (Cika, 23).*

Kehamilan yang disertai dengan kecemasan akan menurunkan imunitas ibu hamil sehingga ibu hamil akan semakin rentan terinfeksi COVID-19 dan masa pemulihan menjadi lebih lama jika telah terinfeksi, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan kecemasan ibu hamil di masa pandemi. Kecemasan akan kondisi kehamilannya, ditambah adanya pandemic COVID-19 dikhawatirkan akan meningkatkan kecemasan ibu hamil. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman tentang COVID-19 sangat penting untuk siap menghadapi pandemi dan cara penanggulangannya (Atika Zahria Arisanti, 2021).

Pandemi COVID-19 mempengaruhi ibu hamil baik secara emosional maupun psikologis (Arinda & Herdayati, 2021). Ibu hamil juga akan mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan atau ketakutan (Sulistianingsih, 2018). Ibu

hamil akan mengalami kecemasan serta ketakutan yang berlebih disaat pandemi COVID-19 (Atika Zahria Arisanti, 2021).

Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil yang diperkenankan berpartisipasi sebanyak satu kali selama periode kehamilannya merasakan dampak yang lebih baik dalam menjalani kehamilannya di masa pandemi COVID-19. Berikut ini merupakan pemaparan informan dalam penelitian ini:

*“Jadi lebih paham (Setelah mengikuti KIH)” . Ya senang mbak, sebelumnya kan gatau apa apa jadi tau setelah ikut kelas ibu hamil”. “Ya setelah ikut kelas ibu hamil itu lebih percaya diri, nggak was-was gitu mbak soalnya kan udah ada dasarnya, udah dapet pelajaran waktu ikut kelas di puskesmas itu” (Ani, 30).*

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa ibu hamil merasa lebih tenang dan percaya diri setelah mengikuti KIH di masa pandemi, hal ini dikarenakan ibu hamil telah mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai Kesehatan kehamilan di masa pandemi, sehingga dapat mengurangi kecemasan akibat kurangnya pengetahuan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, dkk, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan motivasi. Kecemasan dimanifestasikan oleh gangguan mood, pemikiran, perilaku, dan aktivitas fisiologis yang jika pada kategori berat akan disertai gangguan tidur, konsentrasi, fungsi sosial dan/atau pekerjaan. Selain itu jika sudah menjadi gangguan kecemasan akan timbul kegelisahan, perasaan tegang atau gelisah, mudah lelah, kesulitan dalam berkonsentrasi atau pikiran menjadi kosong, mudah tersinggung, ketegangan otot, dan mudah tersinggung.

Pada hasil penelitian menunjukkan hal ini tidak dialami oleh ibu hamil. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa kecemasan timbul karena adanya sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui sehingga muncul perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan. Oleh karena adanya pengetahuan yang baik dan tingkat kecemasan yang masih pada kategori wajar diharapkan ibu hamil tetap disiplin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Atika Zahria Arisanti, 2021).

### **3.3 Tema 3: Faktor pendukung dan penghambat partisipasi ibu dalam KIH selama pandemi**

#### 3.3.1 Faktor pendukung

##### a. *Learning motivation*

Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang untuk belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu informan dalam penelitian ini, yaitu:

*“Ya supaya saya ada pengetahuan mbak tentang kehamilan, biar anak saya besok lahir sehat gitu, kalau gatau apa apa kan takutnya bayinya ga sehat mbak” (Ani, 30)*

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu untuk belajar (Azhar, 2020). Motivasi belajar dapat meningkatkan minat ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dan dapat meningkatkan pengetahuan (Wardani et al., 2020). Motivasi belajar yang didapatkan ibu hamil akan secara langsung akan mempengaruhi perilaku ibu hamil menjadi lebih patuh dalam melaksanakan keterampilan pada saat kelas ibu hamil (Martin, 2013). *Learning motivation* juga berperan penting dalam peningkatan keterampilan ibu hamil untuk menjaga kesehatan (Espinar Redondo & Ortega Martín, 2015).

Ibu hamil mempunyai motivasi tersendiri dalam mengikuti kelas ibu hamil, mulai dari karena kehamilan pertama dan juga kehamilan yang tidak diinginkan dimasa pandemi COVID-19, namun rata-rata karena kurangnya pengetahuan terkait dengan kehamilan di era pandemi.

##### b. *Peer group support*

*Peer group support* adalah dukungan sosial merupakan bentuk ikatan sosial yang menggambarkan kualitas dari hubungan seseorang. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka memberikan bantuan (Atika Zahria Arisanti, 2021). *Peer group support* sendiri merupakan pemberian bantuan yang diberikan oleh teman sebaya baik berupa verbal maupun nonverbal dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu lebih tenang, diperhatikan,

dicintai, dan timbul rasa percaya diri. Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu informan dalam penelitian ini, yaitu:

*“Saya lebih paham terkait kehamilan mbak. Selain itu saya punya banyak teman baru untuk saling sharing meskipun kelas ibu hamil ga bisa ikut lagi. Banyak ibu hamil yang udah berpengalaman yang bisa saya tanya-tanya terkait kehamilan” (Cika, 23).*

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Edukasi peer group akan membuat individu berusaha untuk memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan, pendapat dan pengalaman yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka sendiri dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep dirinya (Khamida et al., 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Zahroh & Sumarliah (2015) menyatakan bahwa dengan adanya kelompok kecil akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam belajar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Salvirania & Fahrudin (2020) bahwa dengan diterapkannya kelompok kecil dalam ekosistem maka akan terjadi hubungan timbal balik yang kondusif dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Marpaung (2018) menyatakan bahwa dengan kelompok kecil maka akan meningkatkan minat dan motivasi belajar yang komprehensif.

Kelompok kecil pada ibu hamil mempunyai peran penting dalam faktor pendukung keberlangsungan KIH, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Khamida et al., (2019) bahwa Promosi kesehatan yang digunakan dalam kelompok kecil lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Setiap orang yang terlibat dalam diskusi kelompok bisa saling berdiskusi, sharing pengalaman tentang kondisi tubuh atau psikologisnya. Cara ini tidak mengeluarkan biaya yang banyak bila dibandingkan dengan upaya kuratif. Dalam diskusi kelompok bisa dilakukan melalui *Support education, peer group, sharing konseling, dan Self Help Groups*, pembentukan kelompok ini penting bagi ibu hamil sebagai wadah dalam melakukan KIH.

c. *Konsultasi online*

Sub tema konsultasi online diangkat dari data penelitian bahwa dalam pelaksanaan KIH juga menerapkan konsultasi online bagi ibu hamil pererta KIH. Berikut ini merupakan pemaparan salah satu informan dalam penelitian ini:

*“Saya ikuti sesuai yang disampaikan itu mbak, lebih berhati-hati menjaga dan merawat kehamilan saya mbak. Lebih peka terhadap tanda-tanda atau keluhan yang saya rasakan. Biasanya kalau ada keluhan gitu saya konsultasi dengan ibu bidan lewat whatsapp mbak.” (Cika, 23).*

Berdasarkan gambaran data dari partisipan dapat dilihat persamaan bahwa semua partisipan diberikan pelayanan pada masa pandemi secara *online* melalui *WhatsApp* (WA). Diskusi dilakukan melalui media *group WA*, hal ini dilakukan untuk menghindari kerumunan di era pandemi COVID-19, serta mempermudah ibu hamil untuk membaca kembali informasi yang telah disampaikan oleh petugas Kesehatan, dengan demikian maka pengetahuan ibu hamil akan meningkat yang disertai dengan kepatuhan yang tinggi *WhatsApp Group* juga memiliki keuntungan diantaranya, ibu hamil pastinya tidak tabu lagi dengan aplikasi tersebut, kemudian *WhatsApp Group* juga sangat mudah dipahami serta informasi yang diberikan juga akan mendapatkan *feedback* langsung dari tenaga kesehatan terkait informasi dan pengetahuan yang telah diberikan. Diharapkan dengan adanya kelas *online WhatsApp Group* ini ibu hamil mampu menjaga kesehatannya serta siap dalam menghadapi proses persalinan di masa pandemi COVID-19.

Kondisi pandemi COVID-19 yang sedang terjadi di Indonesia sepatutnya tidak menghalangi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Meskipun terdapat beberapa pembatasan aktivitas fisik, berkumpul dan mengadakan pertemuan namun ini tidak seharusnya menyurutkan semangat tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dan informasi kesehatan terutama pada ibu hamil (Nur et al., 2021). Konsultasi *online* efektif dilaksanakan pada kondisi pandemi COVID-19 karena dapat membantu menekan angka penyebaran virus (Nurlaila, 2021). Hal ini juga diungkapkan oleh Mirawati (2016) menyatakan bahwa konsultasi *online* terbukti efisien dalam audiens jumlah besar (Mirawati,

2016). Konsultasi online juga dapat menyebarkan informasi dengan lebih efektif (Abdulghani & Gozali, 2020).

Konsultasi online dapat menjadi alternatif solusi di era pandemi, dimana protokol kesehatan tetap bisa diterapkan tetapi promosi kesehatan juga bisa tetap dipaparkan kepada ibu hamil, hal ini tentu bermanfaat bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan seputar kesehatan kehamilan ditengah pandemi COVID-19.

d. *Protokol kesehatan*

Di masa Pandemi COVID-19 ini penerapan protokol kesehatan sangatlah penting, terutama pada ibu hamil. Ibu hamil merupakan kelompok rentan tertular COVID-19 sehingga perlu diperhatikan dalam penerapan protokol kesehatan selama mengikuti KIH. Menurut salah satu informan dalam penelitian ini, menjelaskan sebagai berikut:

*“(.....) tapi ya dikasih tau bidan kalau suruh berangkat aja gapapa katanya tapi harus pakai masker” (Ani, 30).*

Kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 pada ibu hamil sangatlah berhubung mengingat banyak kasus Corona COVID-19 mengancam semua orang, tidak terkecuali ibu yang sedang mengandung. Penambahan kasus COVID-19 terjadi setiap harinya menunjukkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan belum optimal. Satu-satunya cara untuk mengendalikan penyebaran penyakit ini adalah dengan menerapkan kebijakan pelacakan kontak, isolasi dan mengikuti protokol kesehatan COVID -19 (Sarah et al., 2021). Protokol kesehatan terbukti dapat menurunkan penyebaran virus COVID-19 dalam pelaksanaan kelas ibu hamil (Winarso et al., 2020) dengan penerapan protokol kesehatan juga dapat secara langsung merubah perilaku ibu hamil untuk menjaga kesehatan di era pandemi COVID-19 (Seno Aji et al., 2021). Penerapan protokol kesehatan juga terbukti mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dengan rambu-rambu kesehatan yang telah ditetapkan (Janah, 2021).



### 3.3.2 Faktor penghambat

#### a. COVID-19

Saat ini semua negara di dunia menghadapi virus mematikan yaitu corona virus diseases (COVID-19). WHO menetapkan status covid 19 sebagai pandemi. Penyakit ini pertama kali ditemukan pada manusia tahun 2019 di kota Wuhan, Cina. Masa inkubasi penyakit ini berkisar antara 5-6 hari, paling lama 14 hari telah merenggut nyawa jutaan manusia di dunia. Adapun gejala penyakit ini yaitu sesak napas, demam dan disertai batuk dapat menular kepada siapapun yang kontak dengan penderita (Iskandar et al., 2021). COVID-19 juga menyebabkan kelumpuhan pada berbagai sektor tak terkecuali bidang kesehatan (Muhyiddin, 2020). Pandemi COVID-19 berdampak yang signifikan pada bidang kesehatan membuat seluruh negara di dunia harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah Covid-19 (Aeni, 2021). Pandemi juga berakibat pada menurunnya kunjungan masyarakat pada fasilitas kesehatan (Hernikawati, 2021).

Masa pandemi ini menyebabkan masyarakat enggan berkunjung ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kondisi kesehatannya. Masyarakat akan pergi ke pelayanan kesehatan jika merasa kesehatannya sudah tidak dapat diobati sendiri. Hal ini sangat beresiko pada kondisi kesehatan ibu hamil disebabkan selama menjalani kehamilan, seorang ibu hamil harus memeriksakan kondisi kehamilannya minimal 4 kali selama kehamilan. Berikut ini merupakan pemaparan dari salah satu informan dalam penelitian ini:

*“Sebelumnya karena takut kasus covid itu mbak, sama suami diskusi agak lama, tapi akhirnya dibolehkan” (Cika, 23).*

Kondisi pandemi COVID-19 memaksa semua pihak untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada, tidak terkecuali ibu hamil. Pada ibu hamil akan dihadapkan pada situasi dimana kerentanan saat masa kehamilan akan disertai dengan kondisi COVID-19, tentu saja hal ini akan menimbulkan kecemasan pada ibu hamil untuk mengikuti KIH di fasilitas Kesehatan terdekat.

#### b. Perubahan jadwal KIH

Perubahan jadwal KIH mempengaruhi minat ibu hamil untuk datang, ini dikarenakan jadwal perubahan yang tidak terdistribusi dengan baik, dikarenakan juga masa pandemi COVID-19 dimana Faskes juga harus menyesuaikan jam pelayanan untuk menghindari penumpukan pasien. Menurut salah satu informan dalam penelitian ini, memaparkan sebagai berikut:

*“ada mbak. Itu dijadwal setau saya, saya kebagian bulan Desember. Karena pas coba daftar di bulan sebelumnya pas awal-awal hamil udah penuh kelompoknya” (Fani, 34).*

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa perubahan jadwal KIH mempengaruhi minat ibu hamil untuk mengikuti serangkaian kegiatan KIH (Lucia et al., 2015). Hal ini juga berkaitan dengan masa persiapan kelahiran bagi ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al., (2020) menyatakan bahwa dengan perubahan jadwal KIH maka akan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil, hal serupa juga diungkapkan Novitasari, (2020) bahwa dengan perubahan jadwal yang teorganisir akan menyebabkan minat ibu hamil tetap terjaga.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa partisipan mengikuti KIH pada waktu yang berbeda mulai dari bulan Juni-Oktober, hal ini dipengaruhi oleh lonjakan kasus COVID-19, cara untuk mencegah penularan pada ibu hamil adalah dengan perubahan jadwal KIH.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang diambil adalah : *pertama* bidan memiliki nilai tinggi di masyarakat, yang ditandai dengan bidan sebagai sumber informasi terpercaya dan memberikan kualitas pelayanan yang baik, *kedua* dampak pandemi COVID-19 bagi ibu hamil meningkatkan kecemasan yang berkaitan dengan kehamilannya. Setelah mengikuti program KIH yang diadakan di masa pandemi COVID-19 , ibu hamil merasa lebih tenang dan percaya diri dalam merawat kehamilannya *ketiga* faktor pendukung partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil selama pandemi diantaranya *learning motivation, peer group support*, adanya konsultasi *online*, dan

protokol kesehatan yang terjamin sedangkan faktor penghambat partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil selama pandemi yaitu adanya COVID-19 yang berdampak juga pada perubahan jadwal kelas ibu hamil.

#### **4.2 Saran**

Bagi responden diharapkan dapat memanfaatkan media elektronik yang telah disediakan pemerintah maupun fasilitas Kesehatan sebagai sarana konsultasi seputar kehamilan, sehingga dapat lebih efisien waktu maupun tenaga dengan kebutuhan yang tetap tercukupi. Saran bagi tempat penelitian yaitu diharapkan dapat menyediakan layanan berbasis digital sehingga ibu hamil yang kesulitan untuk menjangkau fasilitas kesehatan dapat memperoleh pelayanan konsultasi kehamilan dengan tepat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait pelayanan bagi ibu hamil

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulghani, T., & Gozali, M. M. H. (2020). Sistem Konsultasi dan Bimbingan Online Berbasis Web Menggunakan Webrtc (Studi Kasus : Fakultas Teknik Universitas Suryakencana). *Media Jurnal Informatika*, 11(2), 42. <https://doi.org/10.35194/mji.v11i2.1037>
- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Aisyah, R. D., Fitriyani, F., & Prafitri, L. D. (2020). Kegiatan Revitalisasi Kelas Ibu Hamil (Kertas Bumil). *Link*, 16(2), 105–110. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6343>
- Arinda, Y. D., & Herdayati, M. (2021). Masalah Kesehatan Mental pada Wanita Hamil Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 32. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.62784>
- Atika Zahria Arisanti. (2021). *DAMPAK PSIKOLOGIS IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19. XV.*
- Azhar, I. (2020). The Power of Learning Motivation: Potensi Utama Pebelajar yang Terlupakan. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 3(1), 1–14.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>

- Cholifah, S. (2021). *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Dimasa Pandemi Covid*. 5(01), 5–11.
- Cooper, S., & Endacott, R. (2007). Generic qualitative research: A design for qualitative research in emergency care? *Emergency Medicine Journal*, 24(12), 816–819. <https://doi.org/10.1136/emj.2007.050641>
- Espinar Redondo, R., & Ortega Martín, J. L. (2015). Motivation: The Road to Successful Learning = La motivación: el camino para un aprendizaje exitoso. *Profile*, 17(2), 125–136. <http://dx.doi.org/10.15446/profile.v17n2.50563>
- Fasiha. (2020). Pembentukan Kelas Ibu Hamil Wilayah Pesisir Desa Lorulun Kecamatan Wertamrian Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*, 1(Agustus), 15–21.
- Fuada, N., & Setyawati, B. (2015). *PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DI INDONESIA Implementation of KIH (Pregnancy Class) in Indonesia*. April, 67–75.
- Hardianti, E., Erlinawati, & Syafriani. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan penularan covid-19 di wilayah kerja puskesmas Pedamaran kecamatan Pekaitan kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1–9), 47–55.
- Hernikawati, D. (2021). Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Jumlah Kunjungan pada Situs E-Commerce di Indonesia Menggunakan Uji T Berpasangan. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 191. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.4389>
- Iskandar, S., Indaryani, I., Assyura, I. A., Santi, O., & Wulandari, E. (2021). Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(1), 461–468. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v4i1.1084>
- Janah, T. N. (2021). *Mematuhi Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Menurut*. 8(2), 181–206.
- Khamida, K., Nurjanah, S., & Ainiyah, N. (2019). Peer Group Support dengan pendekatan Model Keperawatan Health promotion model berpengaruh terhadap manajemen Life style santri. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 109–117. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i02.1192>
- Lucia, S., Purwandari, A., & Pesak, E. (2015). Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 91266.
- Marpaung, J. (2018). Hubungan Antara Peer Group Dengan Motivasi Belajar Pada

- Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(1), 9–13. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1446>
- Martin, A. J. (2013). Motivation to learn. *The Routledge International Companion to Educational Psychology*, 104–116. <https://doi.org/10.4324/9780203809402-22>
- Mirawati, I. (2016). Media Konsultasi Online Sebagai Alternatif Upaya Penanganan Masalah Remaja. *EduLib*, 5(1), 90–101. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2306>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Munawaroh, M. M. (2021). Pemberdayaan Bidan Dalam Pembentukan Kelas Ibu Hamil Di Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) Abdul Radjak Pondok Gede. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 5(1), 49–59. <https://doi.org/10.52643/pamas.v5i1.1118>
- Novitasari, V. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Risiko Tinggi di Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus. In *International Journal of Hypertension* (Vol. 1, Issue 1). <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea-Nur>
- Nugraheni dkk., Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia: Pengetahuan, Kecemasan dan motivasi. *Jurnal Kesehatan* Vol.11 No.1 Tahun 2021.
- Nur, A., Wiwik, M., Luluk Sri, U. R., Lusi, A., & Suci, A. sari. (2021). Pelaksanaan Kelas Kehamilan Online Dengan Aplikasi Whatsapp Grup Dalam Upaya Peningkatan Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Proses Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 224–230.
- Nurlaila, R. (2021). *Media Sosial Sebagai Layanan Konsultasi Daring (Studi Akun Bagikata Pada Media Sosial Line) Social Media As an Online Consultation Service (Study Bagikata Accounts on Social Media Line)*. 4(1), 37–52.
- Prasanti, D., Fuady, I., & Seti Indriani, S. (2018). OPTIMALISASI BIDAN DESA DALAM PENYEBARAN INFORMASI KESEHATAN BAGI

MASYARAKAT DI KABUPATEN BANDUNG (Studi Kasus tentang Pemanfaatan Bidan Desa Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan bagi Masyarakat di Kabupaten Bandung). *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 81–92. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss1.art6>

Ridwan L. (2015). Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dilihat Dari Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 1–8.

Salvirania, S., & Fahrudin, A. (2020). Hubungan Peer Group Support Dengan Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia. *Journal of Social Work and Social Service*, 1(2), 149–162.

Sarah, Multazam, A. M., & Gobel, F. A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(1), 92–107. <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i1.490>

Seno Aji, B., Wulandari, F., Yusriyah, G., Rania Annisa, I., Rispa Widhy, L., Annisa, L., Suwandi, M., Irfan Satrio, M., Maulidina, M. K., Syarifah, N., Karina Br Ginting, S., & Indriani, I. (2021). Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 112–124.

Sulistianingsih, A. (2018). Sumber Informasi Yang Didapatkan Ibu Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 60–66. <https://doi.org/10.35952/jik.v7i2.121>

Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). *Student Learning Motivation: A Conceptual Paper*. 487(Ecpe), 275–278. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.049>

Winarso, S., Kukuh, P., Dhanny, P., Elia, Y., Ogis, P., & Rizqi, A. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Era New Normal Pada Kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag, dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Banyuwangi. *Multidisciplinary Journal*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.19184/multijournal.v3i1.23684>

Zahroh, & Sumarliah, E. (2015). Effect of Peer Support Group Decrease in Dealing With Stress on National Exam. *The Sun*, 2(2), 8–13. [http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel\\_2\\_1.pdf](http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel_2_1.pdf)

Ferry. (2019). *Qualitative Research Tools*. Binus University School Of Information System. <https://sis.binus.ac.id/2019/04/15/Qualitative-Research-Tools/>

<https://www.kemkes.go.id/article/print/20101400002/13-2-persen-pasien-covid-19-yang-meninggal-memiliki-penyakit-hipertensi.html>

<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/laporan-mingguan-covid/laporan-mingguan-penanganan-covid-19-3-9-sept-2021.pdf>

Kemenkes RI. (2020). *13,2 Persen Pasien COVID-19 Yang Meninggal Memiliki Penyakit Hipertensi*.

Kemenkes RI. (2021). *Situasi Covid Di Indonesia*.

Kerlinger, Fred, N. (1981). *Foundation Of Behavioral Research*. Holt, Rinehart, And Winston.

Lppm Uny. (2018). *Ethical Clearance Untuk Meningkatkan Kualitas Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta

WHO. (2020). Coronavirus (COVID-19). <https://covid19.who.int/>

WHO. (2021). Novel Coronavirus. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>

Wicaksono, Adhi. (2021). Pogi: 536 Ibu Hamil Positif Covid 3 Persen Meninggal. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210702133914-20-662272/pogi-536-ibu-hamil-positif-covid-3-persen-meninggal>

Wijaya, Roni. (2017). *Pengalaman Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Berbasis Budaya Madura*. Jombang: Skripsi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia Medika” Jombang